

Reorientasi Pengembangan Media Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka: Integrasi Inovasi Teknologi dan Nilai Keislaman

Yoga Mahath Pandika^{1*}, Muhamad Zaini²

^{1,2}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Apr 09, 2026

Accepted May 06, 2026

Published Online Jun 21, 2026

Keywords:

Kurikulum Merdeka
Media Pembelajaran PAI
Nilai Keislaman
Pembelajaran Digital
Teknologi Pendidikan

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis paradigma pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka, mengkaji problematika integritas nilai keislaman dalam pembelajaran digital, serta merumuskan reorientasi pengembangan media pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi pendidikan dan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* dengan analisis konseptual kritis. Data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan media pembelajaran PAI, teknologi pendidikan, pembelajaran digital, serta Kurikulum Merdeka yang diterbitkan pada periode 2021–2026. Analisis data dilakukan melalui teknik *content analysis* yang meliputi reduksi data, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka bergerak menuju pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Namun, pemanfaatan media digital masih menghadapi tantangan dalam menjaga integritas nilai keislaman, terutama pada aspek adab, spiritualitas, dan pembentukan karakter Islami. Penelitian ini menghasilkan kerangka reorientasi pengembangan media pembelajaran PAI yang menekankan integrasi inovasi teknologi, etika digital Islami, pendidikan karakter, dan penguatan spiritualitas dalam proses pembelajaran. Kerangka yang dihasilkan dapat menjadi acuan bagi guru, pengembang media, dan pengambil kebijakan dalam merancang media pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan tujuan pendidikan Islam. Penelitian ini menawarkan sintesis konseptual mengenai integrasi teknologi pendidikan dan nilai keislaman dalam pengembangan media pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka, yang masih relatif terbatas dalam kajian sebelumnya.

This is an open access under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) licence



Corresponding Author:

Yoga Mahath Pandika,
Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Program Pascasarjana,
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
Email: hathyoga23@gmail.com

How to cite: Pandika, Y. M., & Zaini, M. (2026). Reorientasi Pengembangan Media Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka: Antara Inovasi Teknologi dan Integritas Nilai Keislaman. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 647–657. <https://doi.org/10.51574/jrip.v6i2.5042>

Reorientasi Pengembangan Media Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka: Integrasi Inovasi Teknologi dan Nilai Keislaman

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan terhadap sistem pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penggunaan media pembelajaran berbasis digital semakin sering digunakan guru untuk menyampaikan materi ajar melalui video pembelajaran, multimedia interaktif, aplikasi edukasi, hingga *platform* pembelajaran daring. Perubahan tersebut muncul seiring meningkatnya kebutuhan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap karakter peserta didik generasi digital. Pembelajaran modern menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui aktivitas eksploratif dan partisipatif, bukan hanya sebagai penerima materi secara verbal (Abnisa & Zubaidi, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka memperkuat penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurikulum ini memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran digital pada pembelajaran PAI terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan variatif (Rahma & Mufidah, 2025). Media digital membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik sehingga peserta didik tidak mudah mengalami kejenuhan selama pembelajaran..

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan media pembelajaran digital pada mata pelajaran PAI mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Guru mulai memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran interaktif, seperti *Quizizz*, *Wordwall*, *Canva*, *Google Classroom*, serta video berbasis animasi untuk mendukung penyampaian materi pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik karena proses pembelajaran berlangsung lebih komunikatif, interaktif, dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik (Melati et al., 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi dalam pembelajaran PAI tidak lagi dipandang sebagai pelengkap pembelajaran, melainkan telah menjadi bagian penting dalam kebutuhan pembelajaran modern.

Transformasi media pembelajaran PAI berbasis teknologi juga berkaitan dengan perubahan pola interaksi belajar antara guru dan peserta didik. Penggunaan media digital interaktif berbasis gim edukasi pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan antusiasme peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik cenderung lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang memadukan unsur visual, audio, dan interaksi digital dibanding metode pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada ceramah guru (Nurhidayah & Syarif, 2025). Penelitian lain dari Hartati (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan *augmented reality* pada pembelajaran PAI membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan komunikatif.

Perkembangan media pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran PAI tidak selalu berjalan searah dengan tujuan pendidikan Islam. Sebagian praktik pembelajaran masih lebih menonjolkan aspek teknis penggunaan media dibanding penguatan nilai spiritual, adab, dan pembentukan karakter Islami peserta didik. Pembelajaran agama dalam beberapa kondisi mengalami pergeseran menjadi lebih formalistik dan berorientasi pada penyampaian materi semata. Penggunaan teknologi pada pembelajaran PAI memerlukan penguatan etika digital, adab komunikasi, dan tanggung jawab peserta didik agar proses pembelajaran tidak kehilangan orientasi moral dan spiritual (Nurwita et al., 2025).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya persoalan antara perkembangan teknologi pembelajaran dengan integritas nilai keislaman pada pembelajaran PAI. Media pembelajaran digital memang memberi kemudahan bagi guru dan peserta didik, tetapi penggunaan teknologi tanpa penguatan nilai pendidikan Islam berpotensi melahirkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada aspek kognitif. Padahal, tujuan utama pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan, melainkan juga pembentukan akhlak, spiritualitas, dan karakter peserta didik. Transformasi digital pada pendidikan Islam perlu disertai integrasi nilai-nilai keislaman agar teknologi tidak menghilangkan esensi pendidikan Islam itu sendiri (Suhendi, 2023). Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembahasan mengenai inovasi teknologi pada pembelajaran PAI telah berkembang cukup luas.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membahas reorientasi pengembangan media pembelajaran PAI berbasis teknologi dengan tetap menjaga integritas nilai keislaman masih relatif terbatas. Sebagian penelitian lebih banyak menyoroti efektivitas media digital, peningkatan hasil belajar, serta penguatan literasi teknologi peserta didik. Kajian yang membahas hubungan antara inovasi teknologi pembelajaran dengan penguatan spiritualitas, adab, dan karakter Islami belum memperoleh perhatian yang memadai. Posisi tersebut menjadi celah akademik yang perlu dikaji lebih lanjut agar pengembangan media pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada modernisasi teknologi, tetapi juga tetap menjaga orientasi pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada reorientasi pengembangan media pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka melalui integrasi inovasi teknologi dan nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan menganalisis paradigma pengembangan media pembelajaran PAI berbasis teknologi, menjelaskan problematika integritas nilai keislaman pada pembelajaran digital, serta merumuskan model pengembangan media pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tetap berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan media pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan aspek teknologis, tetapi juga pembentukan spiritualitas dan karakter Islami peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) dengan desain analisis konseptual kritis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis paradigma pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka, identifikasi problematika integritas nilai keislaman dalam pembelajaran digital, serta perumusan kerangka reorientasi pengembangan media pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi pendidikan dan nilai-nilai keislaman.

Sumber data penelitian terdiri atas artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, prosiding, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, Scopus, Dimensions, dan Garuda menggunakan kata kunci: *media pembelajaran PAI, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka, digital learning, educational technology, Islamic values, teknologi pendidikan Islam, dan integrasi teknologi dalam pendidikan Islam*. Literatur dibatasi pada publikasi tahun 2021–2026 untuk menjamin relevansi dengan perkembangan teknologi pendidikan dan implementasi Kurikulum Merdeka.

Tabel 1. Alur Seleksi Literatur

Tahap Seleksi	Jumlah Dokumen
Literatur teridentifikasi dari basis data	126
Duplikasi dihapus	18
Literatur setelah penghapusan duplikasi	108
Literatur yang lolos screening judul dan abstrak	74

Tahap Seleksi	Jumlah Dokumen
Literatur yang dievaluasi teks penuh	52
Literatur yang tidak memenuhi kriteria	14
Literatur akhir yang dianalisis	38

Proses seleksi literatur dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah identifikasi awal yang menghasilkan 126 dokumen dari berbagai basis data. Tahap kedua adalah penyaringan berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci sehingga diperoleh 74 dokumen yang relevan. Tahap ketiga adalah penilaian kelayakan sumber berdasarkan kesesuaian substansi, kualitas publikasi, keterbaruan penelitian, dan kontribusinya terhadap fokus kajian. Hasil proses tersebut menghasilkan 38 sumber utama yang terdiri atas artikel jurnal terindeks, buku akademik, dan dokumen kebijakan yang digunakan dalam analisis.

Analisis data menggunakan teknik *content analysis* yang dilaksanakan melalui empat tahapan. Pertama, reduksi data dengan menyeleksi informasi yang berkaitan langsung dengan pengembangan media pembelajaran PAI, teknologi pendidikan, dan nilai keislaman. Kedua, klasifikasi data ke dalam tiga tema utama, yaitu paradigma pengembangan media pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka, problematika integritas nilai keislaman dalam pembelajaran digital, dan reorientasi pengembangan media berbasis teknologi dan nilai keislaman. Ketiga, interpretasi data melalui identifikasi pola, hubungan antarkonsep, serta kecenderungan temuan yang muncul dalam literatur. Keempat, sintesis konseptual untuk membangun kerangka reorientasi pengembangan media pembelajaran PAI yang mengintegrasikan inovasi teknologi, etika digital Islami, pendidikan karakter, dan penguatan spiritualitas peserta didik.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai artikel, buku, dan dokumen kebijakan yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Selain itu, analisis dilakukan secara komparatif untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan kecenderungan argumentasi dalam literatur sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif dan memiliki landasan akademik yang kuat.

3. Hasil dan Pembahasan

Paradigma Pengembangan Media Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka membawa perubahan terhadap pola pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, tetapi bergerak menuju pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif selama proses belajar berlangsung. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar melalui eksplorasi, diskusi, pemecahan masalah, dan penggunaan media pembelajaran yang variatif. Perubahan tersebut berpengaruh terhadap pengembangan media pembelajaran PAI yang sebelumnya lebih dominan menggunakan metode ceramah dan bahan ajar tekstual.

Penelitian dari Apriansyah et al. (2025) menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mendorong guru menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan adaptif terhadap karakter peserta didik. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi bagian dari transformasi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar. Media pembelajaran tidak lagi dipahami sekadar alat bantu mengajar, tetapi menjadi sarana interaksi pembelajaran yang membantu peserta didik memahami materi secara lebih visual, komunikatif, dan partisipatif.

Perubahan paradigma pembelajaran pada Kurikulum Merdeka juga berpengaruh terhadap karakter media pembelajaran PAI. Pembelajaran agama yang sebelumnya banyak berorientasi pada hafalan materi mulai diarahkan pada pembelajaran berbasis pengalaman belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran digital pada mata pelajaran PAI membantu peserta didik memahami materi secara lebih kontekstual melalui visualisasi, simulasi, dan aktivitas interaktif. Penggunaan media digital memberi ruang lebih luas bagi

peserta didik untuk terlibat secara aktif selama pembelajaran berlangsung (Purnomo et al., 2025).

Pemanfaatan teknologi digital pada pembelajaran PAI semakin berkembang seiring meningkatnya penggunaan perangkat digital di lingkungan pendidikan. Guru mulai menggunakan video pembelajaran, multimedia interaktif, aplikasi evaluasi berbasis gim, hingga *platform* pembelajaran daring sebagai media penyampaian materi ajar. Penelitian dari Ulfa et al. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran digital pada mata pelajaran PAI memberi pengaruh terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi belajar peserta didik. Peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang menggunakan unsur visual, audio, dan interaksi digital dibanding pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada penjelasan guru.

Paradigma pengembangan media pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka juga berkaitan dengan karakteristik generasi digital yang terbiasa menggunakan teknologi pada aktivitas sehari-hari. Peserta didik generasi saat ini memiliki kecenderungan belajar melalui media visual dan interaktif. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital dapat membantu guru menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik peserta didik generasi digital. Pengembangan media pembelajaran PAI tidak lagi hanya menekankan penyampaian materi agama, tetapi juga memperhatikan pengalaman belajar peserta didik agar pembelajaran berlangsung lebih komunikatif dan partisipatif (Suseno & Ritonga, 2025).

Transformasi media pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka melahirkan berbagai bentuk inovasi pembelajaran. Guru mulai memanfaatkan aplikasi Canva untuk membuat bahan ajar visual, menggunakan *Quizizz* dan *Wordwall* sebagai media evaluasi pembelajaran, serta memanfaatkan video animasi untuk menjelaskan materi keagamaan yang bersifat abstrak (Muharrani & Murhayati, 2025). Penggunaan multimedia interaktif pada pembelajaran PAI membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah karena materi disajikan melalui kombinasi gambar, audio, animasi, dan teks secara terpadu.

Perubahan paradigma pengembangan media pembelajaran PAI tidak dapat dipisahkan dari konsep pembelajaran konstruktivistik yang digunakan pada Kurikulum Merdeka. Teori konstruktivisme memandang bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran. Konstruktivisme menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran PAI berkaitan dengan upaya menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan partisipatif bagi peserta didik (Pinta et al., 2024).

Meskipun pengembangan media pembelajaran PAI berbasis teknologi mengalami perkembangan yang cukup luas, penggunaan media digital pada pembelajaran agama tetap memerlukan pengawasan dan pengelolaan yang tepat. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi menyampaikan materi ajar, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan karakter dan adab peserta didik. Transformasi digital pada pendidikan Islam harus tetap berorientasi pada nilai-nilai pendidikan Islam agar penggunaan teknologi tidak menggeser tujuan utama pembelajaran PAI sebagai sarana pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik (Widodo & Hadi, 2026).

Paradigma pengembangan media pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka menunjukkan perubahan dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif, partisipatif, dan berorientasi pada pengalaman belajar peserta didik. Pengembangan media pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak lagi hanya menekankan aspek transfer pengetahuan agama, tetapi juga berupaya menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan karakter peserta didik.

Problematika Integritas Nilai Keislaman dalam Media Pembelajaran Digital

Perkembangan media pembelajaran digital pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam (PAI) membawa perubahan terhadap pola pembelajaran di sekolah. Penggunaan teknologi memberi kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi secara visual, interaktif, dan lebih variatif. Akan tetapi, penggunaan media digital pada pembelajaran PAI juga memunculkan persoalan yang berkaitan dengan integritas nilai keislaman. Pembelajaran agama tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga pembentukan akhlak, adab, dan spiritualitas peserta didik. Posisi tersebut menjadikan media pembelajaran PAI tidak dapat dipahami sekadar sebagai alat teknis pembelajaran (Suwahyu, 2025).

Sebagian praktik pembelajaran digital pada mata pelajaran PAI masih lebih berorientasi pada aspek teknologis dibanding penguatan nilai pendidikan Islam. Guru sering memfokuskan penggunaan media pembelajaran pada peningkatan motivasi belajar, efektivitas penyampaian materi, dan hasil evaluasi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran digital pada pembelajaran agama masih didominasi orientasi kognitif dan kurang diarahkan pada penguatan pembentukan karakter Islami peserta didik. Posisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital pada pembelajaran PAI belum sepenuhnya terintegrasi dengan tujuan pendidikan Islam secara utuh (Qoyimah & Ratnasari, 2025).

Problematika lain terlihat pada perubahan pola interaksi belajar antara guru dan peserta didik. Penggunaan media digital menjadikan pembelajaran lebih banyak berlangsung melalui layar perangkat teknologi dibanding interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap proses penanaman adab dan keteladanan yang selama ini menjadi bagian utama pendidikan Islam. Penelitian dari Safiqo dan Ghofur (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran digital pada mata pelajaran PAI berpotensi mengurangi intensitas hubungan pedagogis antara guru dan peserta didik, terutama pada aspek pembinaan karakter dan pengawasan perilaku belajar peserta didik.

Penggunaan media digital juga sering menempatkan peserta didik sebagai pengguna teknologi yang lebih fokus pada aspek hiburan dibanding substansi pembelajaran agama. Beberapa media pembelajaran berbasis gim edukasi memang mampu meningkatkan partisipasi belajar peserta didik, tetapi penggunaan yang tidak terarah dapat menggeser orientasi pembelajaran agama menjadi sekadar aktivitas permainan digital. Problematika integritas nilai keislaman juga berkaitan dengan arus informasi digital yang tidak seluruhnya sesuai dengan prinsip pendidikan Islam. Problematika integritas nilai keislaman pada media pembelajaran digital dapat dijelaskan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Problematika Integritas Nilai Keislaman dalam Media Pembelajaran Digital PAI

Penggunaan Media Digital	Problematika Nilai Keislaman	Penjelasan
Multimedia interaktif dan video pembelajaran	Pembelajaran lebih berorientasi pada visual dan hiburan	Peserta didik lebih tertarik pada tampilan media dibanding pendalaman nilai keagamaan
Pembelajaran daring berbasis <i>platform</i> digital	Berkurangnya interaksi pedagogis antara guru dan peserta didik	Pembinaan adab, keteladanan, dan pengawasan perilaku belajar menjadi lebih terbatas
Gim edukasi pada pembelajaran PAI	Pergeseran orientasi pembelajaran agama	Pembelajaran agama berpotensi dipahami sebagai aktivitas permainan semata
Akses internet dan media sosial	Validitas informasi keagamaan tidak terkontrol	Peserta didik mudah memperoleh informasi agama yang belum tentu sesuai dengan prinsip pendidikan Islam
Penggunaan perangkat digital selama pembelajaran	Menurunnya etika dan disiplin belajar peserta didik	Sebagian peserta didik menggunakan perangkat digital untuk aktivitas di luar pembelajaran

Penggunaan Media Digital	Problematika Nilai Keislaman	Penjelasan
Dominasi media digital pada pembelajaran	Penguatan dan karakter spiritualitas kurang optimal	Pembelajaran lebih fokus pada penyampaian materi dibanding pembentukan akhlak Islami

Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital pada mata pelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan efektivitas pembelajaran, tetapi juga berkaitan dengan integritas nilai keislaman. Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi tanpa penguatan nilai pendidikan Islam berpotensi melahirkan pembelajaran agama yang bersifat formalistik dan berorientasi pada aspek teknis semata.

Penggunaan media pembelajaran digital pada mata pelajaran PAI juga berkaitan dengan persoalan etika penggunaan teknologi. Sebagian peserta didik menggunakan perangkat digital untuk aktivitas di luar pembelajaran selama proses belajar berlangsung. Kondisi tersebut terlihat pada penggunaan media sosial, permainan digital, dan aktivitas lain yang mengurangi fokus peserta didik selama pembelajaran. Rendahnya etika digital peserta didik pada pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu persoalan pada pelaksanaan pembelajaran digital di sekolah (Firmansyah et al., 2025).

Pendidikan Islam menempatkan adab sebagai bagian utama proses pendidikan. Guru tidak hanya berfungsi menyampaikan materi ajar, tetapi juga membimbing perilaku dan akhlak peserta didik. Penggunaan media digital yang terlalu dominan tanpa penguatan nilai pendidikan Islam berpotensi melahirkan pembelajaran yang bersifat formalistik dan berorientasi pada penyelesaian materi ajar semata. Persoalan integritas nilai keislaman pada media pembelajaran digital juga berkaitan dengan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi dan pendidikan Islam secara bersamaan. Sebagian guru memiliki kemampuan menggunakan media digital, tetapi belum seluruhnya mampu mengintegrasikan nilai spiritual dan pembentukan karakter pada media pembelajaran yang digunakan (Zainuddin, 2025).

Problematika tersebut menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran PAI berbasis teknologi tidak dapat dilepaskan dari integritas nilai keislaman. Media pembelajaran digital memang memberi ruang pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif, tetapi penggunaan teknologi pada pembelajaran agama tetap memerlukan orientasi pendidikan Islam yang menempatkan akhlak, adab, dan spiritualitas sebagai bagian utama proses pembelajaran. Integrasi teknologi dan nilai keislaman menjadi bagian yang harus diperhatikan pada pengembangan media pembelajaran PAI di era Kurikulum Merdeka.

Reorientasi Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi dan Nilai Keislaman

Pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era Kurikulum Merdeka memerlukan orientasi baru yang tidak hanya berfokus pada inovasi teknologi, tetapi juga penguatan nilai keislaman. Media pembelajaran PAI tidak dapat diposisikan sekadar sebagai alat penyampaian materi ajar, sebab pembelajaran agama berkaitan dengan pembentukan akhlak, adab, dan spiritualitas peserta didik (Djafar et al., 2026). Penggunaan media digital pada pembelajaran PAI perlu diarahkan pada integrasi antara teknologi pendidikan dan tujuan pendidikan Islam agar proses pembelajaran tetap berjalan sesuai nilai-nilai keislaman.

Reorientasi pengembangan media pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui penguatan nilai adab, etika digital Islami, dan pembentukan karakter religius pada penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran digital, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang mengarahkan peserta didik menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Penelitian dari Novita (2023) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi pada pembelajaran PAI perlu disertai pembinaan etika komunikasi, tanggung jawab digital, dan penguatan karakter Islami peserta didik.

Pengembangan media pembelajaran PAI juga perlu memperhatikan substansi materi pembelajaran. Media digital yang digunakan guru sebaiknya tidak hanya menampilkan unsur visual dan interaktif, tetapi juga memuat pesan moral, keteladanan Islami, dan penguatan spiritualitas peserta didik. Penelitian dari Safiqo dan Ghofur (2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran digital berbasis nilai Islam memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik karena materi pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku Islami. Reorientasi pengembangan media pembelajaran PAI berbasis teknologi dan nilai keislaman dapat dijelaskan melalui tabel berikut.

Tabel 2. Reorientasi Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi dan Nilai Keislaman

Aspek Pengembangan	Orientasi Media Berbasis Teknologi	Integrasi Nilai Keislaman
Media pembelajaran	Menggunakan video pembelajaran, multimedia interaktif, aplikasi edukasi, dan <i>platform</i> digital	Materi media memuat nilai adab, akhlak, dan pesan moral Islami
Peran guru	Guru sebagai fasilitator penggunaan teknologi pembelajaran	Guru sebagai pembimbing moral dan teladan peserta didik
Aktivitas pembelajaran	Pembelajaran interaktif, kolaboratif, dan berbasis digital	Pembelajaran diarahkan pada pembentukan karakter religius dan etika Islami
Tujuan pembelajaran	Meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar peserta didik	Membentuk spiritualitas, akhlak, dan tanggung jawab peserta didik
Literasi digital	Peserta didik mampu menggunakan teknologi pembelajaran	Peserta didik menggunakan teknologi secara bijak, santun, dan bertanggung jawab
Evaluasi pembelajaran	Evaluasi berbasis aplikasi digital dan media interaktif	Evaluasi memperhatikan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku Islami

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada penggunaan teknologi pembelajaran, tetapi juga penguatan nilai pendidikan Islam. Integrasi teknologi dan nilai keislaman diperlukan agar pembelajaran PAI tetap berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Keteladanan guru dalam ruang digital menjadi bagian penting dalam pengembangan media pembelajaran PAI berbasis teknologi karena pembelajaran daring cenderung membatasi interaksi pedagogis secara langsung antara guru dan peserta didik. Oleh sebab itu, guru PAI tidak hanya dituntut mampu menggunakan teknologi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam etika komunikasi digital, penggunaan media sosial, dan pemanfaatan teknologi secara bijak sesuai nilai-nilai Islam. Keteladanan tersebut dapat diwujudkan melalui penggunaan bahasa yang santun, penyampaian materi yang mengandung nilai adab dan akhlak Islami, serta pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, dan etika digital selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran digital, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual peserta didik dalam ruang digital.

Reorientasi media pembelajaran PAI juga berkaitan dengan teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif pembelajaran. Konstruktivisme menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran PAI berkaitan dengan upaya menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif,

komunikatif, dan partisipatif bagi peserta didik.

Pengembangan media pembelajaran PAI berbasis teknologi juga dapat dianalisis melalui Technology Acceptance Model yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat teknologi bagi pengguna. Guru dan peserta didik cenderung menerima penggunaan media digital apabila media tersebut mudah digunakan dan memberi manfaat terhadap proses pembelajaran. Penggunaan teknologi pada pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penggunaan media, tetapi juga berkaitan dengan keberhasilan guru mengintegrasikan teknologi dan nilai pendidikan Islam secara seimbang (Kartika & Arifudin, 2026).

Reorientasi pengembangan media pembelajaran PAI berbasis teknologi dan nilai keislaman menunjukkan bahwa inovasi teknologi pendidikan harus berjalan searah dengan tujuan pendidikan Islam. Pengembangan media pembelajaran PAI perlu diarahkan pada pembentukan peserta didik yang memiliki kemampuan literasi digital, pemahaman keagamaan, akhlak, dan etika penggunaan teknologi secara bersamaan.

4. Kesimpulan dan Saran

Pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka menunjukkan perubahan menuju pembelajaran berbasis teknologi digital yang lebih interaktif dan partisipatif. Penggunaan media digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun demikian, penggunaan teknologi pada pembelajaran PAI masih menghadapi tantangan terkait penguatan adab, spiritualitas, dan karakter Islami peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran PAI perlu diarahkan pada integrasi antara inovasi teknologi dan nilai-nilai pendidikan Islam agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek teknologi, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Guru PAI perlu mengembangkan media pembelajaran digital yang memadukan unsur teknologi dengan nilai adab dan karakter Islami. Selain itu, lembaga pendidikan perlu meningkatkan kompetensi literasi digital guru agar penggunaan teknologi dalam pembelajaran tetap sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model media pembelajaran PAI berbasis teknologi dan nilai keislaman melalui penelitian lapangan maupun pengembangan produk pembelajaran Islami.

5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

6. Kontribusi Penulis

Seluruh penulis berkontribusi secara signifikan dalam penelitian ini, mulai dari konseptualisasi, pengembangan metodologi, pengumpulan dan analisis data, hingga penulisan, peninjauan, dan penyuntingan naskah. Semua penulis telah membaca, menyetujui versi akhir manuskrip, serta bertanggung jawab penuh atas isi artikel ini.

7. Pernyataan Ketersediaan Data

Penulis menyatakan data yang mendukung hasil penelitian ini akan disediakan oleh penulis koresponden, Y.M.P, atas permintaan yang wajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abnisa, A. P., & Zubaidi, Z. (2022). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan*

- Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 6–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i1.158>
- Apriansyah, D., Awaludin, D. T., Sabir, M., Cikka, H., & Sutarum, S. (2025). Transformasi Pembelajaran Interaktif: Pelatihan Media Digital untuk Guru Sekolah Dasar di Era Kurikulum Merdeka. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 121–126.
- Djafar, M. A. R., Bachmid, N. I., Hasan, J. R., & Dilo, A. U. (2026). *Pedagogi Digital dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi Integrasi Platform YouTube, TikTok, dan Podcast untuk Generasi Z*. CV Eureka Media Aksara.
- Firmansyah, R., Hamzah, S., & Almuntarizi, A. (2025). Etika Digital dan Pancasila: Sinergi Transformasi Pelajar melalui Proyek Inovasi Teknologi Digital. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 89–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.52738/pjk.v5i1.673>
- Hartati, Y. (2025). Penggunaan Teknologi Augmented Reality Dalam Pendidikan Agama Islam: Analisis Literatur Tentang Potensi Dan Tantangannya. *Variable Research Journal*, 2(01), 324–332.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 7(1), 1–15.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741.
- Muharrani, M., & Murhayati, S. (2025). Optimalisasi Penggunaan Multimedia Sebagai Sumber dan Bahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 22(01), 12–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v22i01.1089>
- Novita, N. I. (2023). Penguatan Etika Digital Melalui Materi “Adab Menggunakan Media Sosial” Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, 3(1), 73–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.56404/jels.v3i1.45>
- Nurhidayah, V., & Syarif, M. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Gondang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5714–5728. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2231>
- Nurwita, I., Anggara, S., & Irnawati, W. (2025). *Inovasi Pembelajaran PAI di Era Digital*. Indonesia Emas Group.
- Pinta, A. R., Karim, H. A., & Trisna, L. (2024). Implementasi Penggunaan Media Wordwall Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa di SMPN 3 Kecamatan Guguak. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(1), 126–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.983>
- Purnomo, D., Marta, M. A., & Gusmaneli, G. (2025). Pemanfaatan Media Interaktif Dalam Strategi Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 414–427. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i2.3237>
- Qoyimah, D., & Ratnasari, D. (2025). Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi Umum: Kajian Kurikulum, Metode, dan Problematika Pembelajaran di Era Digital. *Indonesian Journal of Action Research*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ijar.2025.42-01>
- Rahma, P. A. A., & Mufidah, V. N. (2025). Implementasi Teknologi Digital Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 110–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.488>

- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 81–90.
- Suhendi, S. (2023). Digitalisasi Kurikulum Pendidikan Islam: Optimalisasi Teknologi Untuk Pembelajaran Berbasis Nilai Islam. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 2274–2288. <https://doi.org/https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.822>
- Suseno, S., & Ritonga, S. (2025). Desain Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 562–577. <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.542>
- Suwahyu, I. (2025). Pendidikan Agama Islam: Konsep, Implementasi, dan Tantangan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Islamic Religious Education*, 1(1), 64–80.
- Ulfa, N., Az-Zahra, N., & Saputra, F. I. (2025). Analisis Efektivitas Media Interaktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 649–659. <https://doi.org/https://doi.org/10.62710/7ngxap43>
- Widodo, D. A., & Hadi, S. (2026). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Era Kecerdasan Digital: Analisis Konseptual Pendekatan, Konten, Dan Peran Guru. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.38153/2yp7g222>
- Zainuddin, A. (2025). Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital: Integrasi Nilai Keislaman dan Literasi Teknologi. *Al Huda: Journal of Islamic Education and Society*, 1(1), 1–22.